



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

JAZ

JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab : Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penanggung Jawab Redaksi : Helmi Herawati, S.E., M.Si

Pimpinan Redaksi : Helvoni Mahrina, SE., MM

Dewan Penyunting : 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA
(Universitas Bengkulu)
2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt
(Universitas Bengkulu)

Sekretariat : Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak

Operator Web : Elviza Diana, S.Kom., M.Kom

Alamat Redaksi : Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536.
Email: jazunihaz@gmail.com
Web : <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>

MITRA BESTARI

| No | Nama Reviewer | Perguruan Tinggi |
|----|---|---|
| 1 | Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM | STIE PGRI Dewantara Jombang |
| 2 | Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si | Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah |
| 3 | Bambang Arianto, SE., M.Ak | STISIP Banten Raya |
| 4 | Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA. | Universitas Jember |
| 5 | Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si | Universitas PGRI Semarang |
| 6 | Debbi Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si | Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah |
| 7 | Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs. | STIE Syariah Bengkulu |

TIM EDITOR

| No | Nama Editor | Perguruan Tinggi |
|----|----------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Helmi Herawati, S.E., M.Si | Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH |
| 2 | Iwin Arnova, S.E., M.Ak | Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH |
| 3 | Helvoni Mahrina, S.E., M.M | Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH |
| 4 | Nina Yulianasari, S.E., M.Sc | Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH |
| 5 | Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak | Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| <p>PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman</p> | 1-11 |
| <p>PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Jihan Lestiana</p> | 10-21 |
| <p>PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma</p> | 22-31 |
| <p>PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari</p> | 32-37 |
| <p>PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR Muhamad Hisab Idang Nurodin</p> | 38-46 |
| <p>ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani</p> | 47-57 |
| <p>ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho</p> | 58-69 |
| <p>PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma</p> | 70-75 |
| <p>ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI Siti Amelia</p> | 76-84 |

| | |
|---|-----------------------|
| <p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI Reisa Nurul Fadilah</p> | <p>85-92</p> |
| <p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</p> | <p>93-100</p> |
| <p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</p> | <p>101-111</p> |
| <p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI Siti Istiana</p> | <p>112-122</p> |
| <p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019 Novi Cahyati</p> | <p>123-131</p> |

ANALISIS METODE PEMBAYARAN PAYLATER DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN**Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani***Universitas Pendidikan Nasional*
lestarapermana@undiknas.ac.id, ikaelsiani24@gmail.com**ABSTRACT**

The fintech phenomenon in Indonesia continues to develop, one of the innovations is the service from an attractive fintech, namely pay later. Pay later which is a credit installment with a full digital service where the document submission is done online. This study aims to determine the trust and security in reusing the pay later feature on the marketplace. The object of this research is Pay later users who are located in Denpasar. The number of samples in this study was 50 respondents. The technique used is purposive sampling. The results showed that the variables of trust and security partially affect reuse. The trust variable has a positive and significant effect on the reuse of the pay later feature in the marketplace. Security has a positive and significant effect on reusing the pay later feature on the marketplace. The results of this study are expected to be useful for all Pay later users who use the Pay later feature as a reference in investigating the factors that influence the reuse of the Pay later feature.

Keywords: Trust, Security, and Paylater

1. PENDAHULUAN

Evolusi transaksi finansial yang terus berlangsung bahkan berkembang pesat. Uang kartal secara fisik sudah mulai digantikan oleh uang non-fisik (nontunai). Selain pembayaran menggunakan kartu, di era digital seperti ini sudah mulai digunakan uang elektronik (Canestren & Saputri, 2021). Menurut Bank Indonesia *Financial technology (fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa dengan teknologi modern yang mampu mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat yang awalnya dalam membayar harus betatap muka dan sejumlah uang kas, sehingga kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran hitungan detik saja. Maka *fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut (Nizar, 2020) perubahan pandangan pada konsumen adanya ketersediaan internet yang menjadikan transaksi dapat dilakukan dengan mudah yang secara *real-time* menjadi salah satu pemicu berkembangnya inovasi *fintech*. Adanya *fintech* juga berdampak positif yaitu transaksi akan lebih mudah dan juga dalam mewujudkan kegiatan mengurangi jumlah uang yang beredarnya uang tunai (*cash*) yang disebut *less cash society*.

Fenomena *fintech* di Indonesia terus berkembang salah satu inovasi yaitu layanan dari *fintech* yang menarik yaitu penerapan sistem bayar nanti atau *paylater* (Pratika et al., 2021). Dengan slogan "*buy now pay later*". *Paylater* yang merupakan pencicilan kredit dengan layanan *full digital* yang pengajuan dokumennya dilakukan secara online. Penerapan dalam menggunakan *paylater* yaitu konsumen dapat membeli produk yang diinginkan terlebih dahulu sedangkan untuk pembayarannya dapat dilakukan dengan mencicil dan membayar lunas saat jatuh tempo. Adapun layanan *paylater* yang dapat dipakai jenis transaksi seperti *travelling*, transportasi untuk sehari – hari, pembelian makanan dan pembelian barang lainnya. *Paylater* yang dikenal sebagai pembayaran yang baru dimana para pengguna fitur ini diberikan fasilitas pinjaman dengan limit tertentu dengan persyaratan yang cepat di proses dan mudah.

Adapun yang membuat pengguna *marketplace* khususnya fitur *paylater* terus meningkat setiap tahunnya. Pertama karena pertumbuhan konsumen di Indonesia yang semakin tinggi. Menurut riset (Dailysocial, 2020) yang terdapat 7 layanan *paylater* saat ini yang menemani konsumen dalam berbelanja online. Kredivo, Akulaku, Home Credit, Kreditmu, Indodana, dan Atome yang bisa di gunakan beberapa *e-commerces* seperti Bukalapak, Lazada, Tokopedia, Blibli, JD.id dan masih banyak lagi sedangkan Gojek,

Shopee, dan Traveloka yang memiliki *platform paylater* mereka sendiri – sendiri. Faktor kedua rendahnya peredaran kartu kredit dari perbankan. Dokumen yang menjadi syarat wajib untuk mendaftar pengguna *paylater* adalah kartu tanda penduduk. Digunakan untuk memastikan calon pengguna setidaknya berumur 18 tahun sesuai dengan peraturan fitur *paylater* pada umumnya. Limit pinjaman akan diberikan berkisar dari Rp 750.000 sementara batas maksimal sampai dengan Rp 30.000.000 dengan bunga yang relatif lebih kecil 0–6%

Menurut (Databoks, 2021) berdasarkan hasil survei DailySocial (2021) konsumen paling banyak menggunakan layanan Shopee Paylater sepanjang 2021. Persentasenya mencapai 78,4%. Kemudian, Gopay Later berada di urutan kedua sebagai fitur bayar nanti paling banyak diminati masyarakat. Sebanyak 33,8% responden mengaku menggunakan fitur *paylater* di layanan milik Gojek ini. Berikutnya, sebanyak 23,2% responden menggunakan fitur *paylater* di Kredivo. Selanjutnya, ada 20,4% responden yang menggunakan fitur *paylater* di layanan Akulaku. Ada pula 8,6% konsumen yang menggunakan layanan Traveloka PayLater. Lalu, sebanyak masing-masing 3,3% dan 2,8% konsumen menggunakan fitur *paylater* di Indodana dan Home Credit. Sisanya, 0,4% konsumen yang menggunakan fitur *paylater* di layanan lainnya.

Ada dua faktor utama yang mendorong masyarakat semakin memanfaatkan layanan *paylater*. Dua faktor tersebut adalah keamanan dan kenyamanan. Menurut penelitian Research Institute of Socio-Economic Development (RISED, 2021) survei menemukan bahwa lebih dari 94% responden percaya pada jaminan perlindungan konsumen dan keamanan siber yang disediakan oleh penyedia layanan 'bayar nanti' (*Paylater*) apabila telah terdaftar ataupun mendapatkan izin dari OJK pada Undang – Undang Hukum Perdata dan Peraturan Otoritas Jasa keuangan No 77 Tahun 2016 yang mengatur perihal perlindungan hukum terhadap Pengguna Layanan P2P Lending.

Meskipun persyaratan dalam pengajuan *paylater* terbilang mudah dan sudah dijamin oleh OJK, tetapi masih saja beredar berita di media sosial mengenai tentang masalah penyalahgunaan data dari nasabah. Menurut Tulus Abadi Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia pengaduan terkait penyalahgunaan data pribadi menjadi salah satu masalah yang paling banyak dilaporkan oleh masyarakat. Tulus juga mengatakan pengaduan tersebut di dominasi oleh pinjaman online ilegal dan *market place* atau *e-commerce* (Andriani, 2020). Menurut website (Media Konsumen, 2021) dalam penelitian (Octavia, 2021) terdapat 128 keluhan yang berkaitan penyalahgunaan data, pencurian akun, kesalahan sistem dan pelayanan, pembekuan penguncian akun secara sepihak, penipuan, dan penagihan tidak sesuai dengan fitur *paylater*.

Kepercayaan menjadi faktor penentu konsumen dalam melakukan keputusan pembelian menggunakan *paylater*. Pada penelitian terdahulu mengenai kepercayaan yang dilakukan oleh (Putri & Iriani, 2020) kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dengan keputusan pembelian pengguna pinjaman *online* Shopee *PayLater*, artinya semakin seseorang percaya pada Shopee *PayLater* maka semakin yakin keputusan orang tersebut untuk bertransaksi menggunakan Shopee *PayLater*. Hal ini sesuai dengan fenomena sekarang yang marak terjadi penipuan dalam penggunaan transaksi belanja online khususnya menggunakan pinjaman online yaitu *paylater* khususnya.

Masalah keamanan yang merupakan salah satu aspek penting dari sebuah sistem informasi. Keamanan dalam transaksi online adalah bagaimana cara mencegah penipuan (*cheating*). Di balik kemudahan dan manfaatnya, *paylater* dengan sistem onlinenya sangat rawan dari tindak kejahatan siber. Data pribadi pengguna *paylater* menjadi taruhannya. Diretas atau bocor, kemudian disalahgunakan untuk membobol dana maupun penipuan. Menurut hasil penelitian (Octavia, 2021) keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk minat penggunaan ulang *paylater*. Sehingga semakin tinggi keamanan yang dirasakan konsumen, semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan. Sebenarnya perusahaan *e-commerce*, aplikasi

dompet digital, maupun *fintech lending* pasti punya keamanan berlapis untuk melindungi data atau akun paylater pengguna.

2. TINJAUAN PUSTAKA

TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi.

Kepercayaan

(Ba & Pavlou, 2002) mendefinisikan kepercayaan (*trust*) adalah penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam suatu lingkungan yang penuh ketidakpastian.

Keamanan

(Park & Kim, 2006) mendefinisikan keamanan sebagai “kemampuan *marketplace* dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data”. Lebih lanjut (Park & Kim, 2006) mengatakan bahwa jaminan keamanan berperan penting dalam pembentukan kepercayaan dengan mengurangi perhatian konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak. Masalah keamanan merupakan salah satu aspek penting dari sebuah sistem informasi. Keamanan transaksi online adalah bagaimana dapat mencegah penipuan atau paling tidak mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. (Elliot & Fowell, 2000).

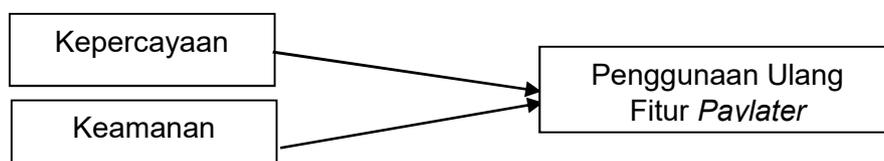
Minat Penggunaan Ulang

Menurut (Kotler & Keller, 2012) minat adalah sesuatu yang timbul setelah melihat rangsangan dari produk yang dilihatnya. Menurut (Davis, 1989) minat menggunakan didefinisikan sebagai tingkatan seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan tertentu untuk menggunakan sebuah aplikasi. Setelah konsumen mendapatkan pengalaman positif dalam menggunakan sebuah aplikasi maka akan ada minat untuk menggunakan kembali.

Metode Pembayaran Paylater

PayLater adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan metode pembayaran dengan cicilan tanpa kartu kredit. PayLater yang biasanya ada di situs-situs *marketplace*, tidak perlu menggunakan kartu dalam bentuk fisik (Aristanti, 2020). Ditambah lagi, proses pendaftarannya yang sangat singkat dan kilat. Selain itu, penggunaannya juga sangat mudah dan praktis, kamu bisa memanfaatkannya kapan pun dan di mana pun. PayLater adalah metode pembayaran seperti kartu kredit di mana perusahaan aplikasi menalangi dulu pembayaran tagihan pengguna di merchant setelahnya pengguna membayar tagihan tersebut kepada perusahaan aplikasi. Untuk bisa menggunakan layanan ini pengguna akan diminta memberikan data pribadi, foto diri dan foto KTP. Selain itu, kamu juga harus mengisi informasi data pribadi kamu pada formulir yang disediakan secara online (Aristanti, 2020).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Menurut (Ba & Pavlou, 2002) mendefinisikan kepercayaan (trust) adalah penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu menurut harapan orang kepercayaan dalam suatu lingkungan yang penuh ketidakpastian. Seiring dengan maraknya kejahatan pengguna *paylater* sering terjadi, maka kepercayaan menjadi factor penting saat melakukan transaksi dengan *paylater*. Di dalam konsep kepercayaan memiliki arti bahwa pembeli percaya terhadap fitur *paylater*. Setelah konsumen mendapatkan pengalaman positif dalam menggunakan sebuah aplikasi maka akan ada minat untuk menggunakan ulang.

Dari hasil penelitian (Putri & Iriani, 2020) kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dengan keputusan pembelian pengguna pinjaman *online* Shopee *PayLater*, artinya semakin seseorang percaya pada Shopee *PayLater* maka semakin yakin keputusan orang tersebut untuk bertransaksi menggunakan Shopee *PayLater*. Hal ini sesuai dengan fenomena sekarang yang marak terjadi penipuan dalam penggunaan transaksi belanja online khususnya menggunakan pinjaman online yaitu *paylater* khususnya. Sehingga apabila seseorang tidak percaya pada suatu platform maka tidak akan terjadi keputusan pembelian. Penelitian (Canestren & Saputri, 2021) kepercayaan berpengaruh positif artinya kemauan konsumen dalam mempercayai produk dan jasa dengan segala risikonya karena adanya suatu harapan yang dijanjikan dan mampu memberikan hasil yang positif bagi konsumen. Dalam penggunaan fitur *paylater* selalu mengharapkan fitur ini menjadi fasilitas yang dapat membantu mereka saat melakukan proses transaksi pembayaran. Dengan demikian, konsistensi untuk menjaga kelengkapan fitur *paylater* bahkan selalu melakukan inovasi terbaru pada fitur *paylater* dapat membuat pengguna fitur *paylater* merasa puas dan tetap setia menggunakan fitur tersebut. Sehingga dibangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada marketplace

Menurut (Park & Kim, 2006), keamanan diartikan sebagai kemampuan fitur *paylater* dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data. Kejahatan secara *online* pun tidak dihindari, namun fitur *paylater* menawarkan keamanan dalam transaksi yang terjadi. Dengan adanya jaminan keamanan yang diberikan, diharapkan pengguna *paylater* dapat melakukan transaksi secara lebih aman dan tidak khawatir oleh adanya penipuan pada saat transaksi tersebut. Sehingga jaminan keamanan yang ditawarkan diduga memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan ulang fitur *paylater*. Artinya, ketika jaminan keamanan yang ditawarkan oleh pihak *paylater* memadai akan membuat penggunanya melakukan pembelian secara *online* menggunakan *paylater*.

Menurut hasil penelitian (Octavia, 2021) keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk minat penggunaan ulang *paylater*. Sehingga semakin tinggi keamanan yang dirasakan konsumen, semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan. Sebenarnya perusahaan *e-commerce*, aplikasi dompet digital, maupun *fintech lending* pasti punya keamanan berlapis untuk melindungi data atau akun *paylater* pengguna. Tetapi umumnya, menerapkan sistem OTP, kode keamanan rahasia dan kode verifikasi atau kata sandi ini jadi incaran para pembobol.

H2 : Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada marketplace

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kota Denpasar yang pernah melakukan transaksi menggunakan fitur *paylater*. Dalam penelitian ini jenis sampel memakai teknik pengambilan sampel purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, peneliti menentukan beberapa kriteria anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh responden pengguna fitur *PayLater*:

1. Penduduk yang berdomisili di Kota Denpasar
2. Responden yang pernah minimal satu kali transaksi menggunakan fitur paylater di salah satu marketplace.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang diusulkan (Hair et al., 2014) merekomendasikan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah indikator sebanyak 10 indikator. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $(10 \times 5) = 50$ sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Data Kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka ini diperoleh dari skor jawaban kuisioner yang telah di kualifikasi dengan pembobotan jawaban responden terkait dengan Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kembali Fitur Paylater.

Untuk menguji kualitas data pada penelitian ini, maka cara yang dapat dilakukan adalah menguji validitas data dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh 50 responden melalui penyebaran kuesioner. Melalui penyebaran kuesioner didapat sebuah gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, penggunaan paylater dalam 1 bulan, dan paylater yang digunakan.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase % |
|--------------|---------------|-----------|--------------|
| 1 | Laki - laki | 13 | 26 |
| 2 | Perempuan | 37 | 74 |
| Total | | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dimana perempuan sebanyak 37 orang atau sebesar 74%, sedangkan laki – laki sebanyak 13 orang atau sebesar 13%.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase % |
|--------------|---------------|-----------|--------------|
| 1 | 18 - 20 Tahun | 5 | 10 |
| 2 | 21 - 25 Tahun | 32 | 64 |
| 3 | 26 - 30 Tahun | 9 | 18 |
| 4 | 31 - 35 Tahun | 3 | 6 |
| 5 | >35 Tahun | 1 | 2 |
| Total | | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 21- 25 tahun yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 64% dan paling sedikit pada usia >35 tahun sebanyak 1 orang atau 2%.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

| No | Domisili | Jumlah | Persentase % |
|--------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Denpasar Utara | 10 | 20 |
| 2 | Denpasar Timur | 10 | 20 |
| 3 | Denpasar Selatan | 9 | 18 |
| 4 | Denpasar Barat | 21 | 42 |
| Total | | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi dengan domisili Denpasar Barat sebanyak 21 orang atau sebesar 42%, sedangkan responden dengan domisili paling sedikit yaitu Denpasar Selatan sebanyak 9 orang atau sebesar 18%.

Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Dalam 1 Bulan

| No | Penggunaan dalam 1 bulan | Jumlah | Persentase % |
|--------------|--------------------------|-----------|--------------|
| 1 | 1 – 2 kali | 35 | 70 |
| 2 | 3 – 5 kali | 8 | 16 |
| 3 | >5 kali | 7 | 14 |
| Total | | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini menggunakan paylater didominasi dengan penggunaan 1 – 2 kali dalam satu bulan sebanyak 35 orang atau sebesar 70%, sedangkan penggunaan paling sedikit yaitu >5 kali dalam satu bulan sebanyak 7 orang atau 14%.

Tabel 4. 5 Distribusi Responden berdasarkan paylater yang digunakan

| No | Paylater yang digunakan | Jumlah | Persentase % |
|--------------|-------------------------|-----------|--------------|
| 1 | OVO PayLater | 7 | 14 |
| 2 | GoPayLater | 5 | 10 |
| 3 | Shopee Paylater | 34 | 68 |
| 4 | Traveloka PayLater | 2 | 4 |
| 5 | Home Credit | 2 | 4 |
| 6 | Kredivo | 0 | 0 |
| 7 | Indodana PayLater | 0 | 0 |
| 8 | Akulaku | 0 | 0 |
| Total | | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi dengan paylater yang sering digunakan yaitu Shopee Paylater sebanyak 34 orang atau sebesar 68%, sedangkan paylater yang sedikit digunakan yaitu Traveloka Paylater dan Home Credit masing – masing sebanyak 2 orang atau 4%.

Hasil Instrumen penelitian

1. Hasil Uji validitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Item Pertanyaan | R hitung | R Tabel | Ket. |
|----|-------------------------------------|-----------------|----------|---------|-------|
| 1 | Kepercayaan (X1) | X1.1 | 0,878 | 0,2787 | Valid |
| | | X1.2 | 0,878 | 0,2787 | Valid |
| | | X1.3 | 0,862 | 0,2787 | Valid |
| | | X1.4 | 0,922 | 0,2787 | Valid |
| 2 | Keamanan (X2) | X2.1 | 0,969 | 0,2787 | Valid |
| | | X2.2 | 0,969 | 0,2787 | Valid |
| 3 | Penggunaan Ulang Fitur Paylater (Y) | Y1 | 0,881 | 0,2787 | Valid |
| | | Y2 | 0,911 | 0,2787 | Valid |
| | | Y3 | 0,893 | 0,2787 | Valid |
| | | Y4 | 0,893 | 0,2787 | Valid |

Dari hasil uji validitas pada Tabel 4.6 menunjukkan jika butir -butir pertanyaan pada variabel kepercayaan, keamanan dan penggunaan ulang memiliki nilai R hitung lebih dari R tabel yaitu 0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach Alpha | Kriteria | Keterangan |
|----|------------------|----------------|----------|------------|
| 1 | Kepercayaan | 0,903 | 0,70 | Reliabel |
| 2 | Keamanan | 0,935 | 0,70 | Reliabel |
| 3 | Penggunaan Ulang | 0,916 | 0,70 | Reliabel |

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel Kepercayaan, Keamanan dan Penggunaan Ulang Fitur Paylater memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 2.07865747 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .152 |
| | Positive | | .066 |
| | Negative | | -.152 |
| Test Statistic | | | .152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .005 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .260 ^d |
| | 95% Confidence Interval | Lower Bound | .138 |
| | | Upper Bound | .382 |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,260. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.260 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kepercayaan | .514 | 1.946 |
| | Keamanan | .514 | 1.946 |

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen. Berdasarkan tabel diatas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Independent Kepercayaan adalah $1.946 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0.514 > 0.10$ maka variabel Independent Kepercayaan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
- Nilai VIF untuk variabel Independent Keamanan adalah $1.946 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $0.514 > 0.10$ maka variabel Independent Keamanan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | t | Sig. |
|-------|-------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 2.202 | .033 |
| | Kepercayaan | -1.037 | .305 |
| | Keamanan | .352 | .726 |

Nilai probabilitas (Sig) dari variabel Kepercayaan sebesar 0.305, dan dari variabel Keamanan sebesar 0.726. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. 11 Hasil Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -2.768 | 2.171 |
| | Kepercayaan | .579 | .174 |
| | Keamanan | 1.082 | .310 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.768 + 0.579X_1 + 1.082X_2$$

Dimana :

Y = Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*

X1 = Kepercayaan

X2 = Keamanan

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2.768 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Kepercayaan dan Keamanan) maka variabel dependent (Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*) nilainya adalah -2.768
2. Koefisien regresi pada variabel Kepercayaan (X1) sebesar 0.579 dan positif artinya jika variabel Kepercayaan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel Keamanan bernilai tetap. Maka variabel Kepercayaan akan meningkatkan nilai dari variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* sebesar 0.579.
3. Koefisien regresi pada variabel Keamanan (X2) sebesar 1.082 dan positif artinya jika variabel Keamanan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel Kepercayaan bernilai tetap. Maka variabel Keamanan akan meningkatkan nilai dari variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* sebesar 1.082.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .787 ^a | .620 | .604 | 2.12242 |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,604, hal ini berarti bahwa 60.4% variasi dari variabel dependent Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Kepercayaan dan Keamanan. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 60.4% = 39.6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 345.660 | 2 | 172.830 | 38.367 | .000 ^b |
| | Residual | 211.720 | 47 | 4.505 | | |
| | Total | 557.380 | 49 | | | |

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $38.367 > F_{tabel}$ sebesar 3.1907 yang artinya variabel independen berupa Kepercayaan dan Keamanan berpengaruh terhadap variabel dependent berupa Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa Kepercayaan dan Keamanan terhadap variabel dependent berupa Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -1.275 | .208 |
| Kepercayaan | 3.329 | .002 |
| Keamanan | 3.487 | .001 |

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Variabel Kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.329 > t$ tabel (2.011). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh terhadap variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* "diterima".
- b. Variabel Keamanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.487 > t$ tabel (2.011). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Keamanan berpengaruh terhadap variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater*. Sehingga hipotesis kedua, H_2 : variabel Keamanan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* "diterima".

Pengaruh Kepercayaan (X1) terhadap Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* pada *marketplace*

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada *marketplace* secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan t dengan nilai alpha 0.05 dan juga melihat t hitung. Berdasarkan tabel 4.14 kepercayaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 3.329 bernilai positif sehingga H_1 dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada *marketplace*. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan maka akan meningkatkan penggunaan ulang terhadap fitur *paylater* pada *marketplace*.

Pengaruh Keamanan (X2) terhadap Penggunaan Ulang Fitur *Paylater* pada *marketplace*

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis pengaruh keamanan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan t dengan nilai alpha 0.05 dan juga melihat t hitung. Berdasarkan tabel 4.14 keamanan sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 3.487 bernilai positif sehingga H_2 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada *marketplace*. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keamanan dalam transaksi menggunakan *paylater* maka akan meningkatkan penggunaan ulang terhadap fitur *paylater* pada *marketplace*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada *marketplace*. Kepercayaan juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan transaksi secara *online*. Kepercayaan terhadap fitur *Paylater* akan menentukan keputusan konsumen untuk melakukan transaksi. Ini berarti apabila pengguna percaya bahwa dengan menggunakan *paylater*, dapat menjaga kerahasiaan dan keamanan mereka dalam bertransaksi maka pengguna tersebut akan berminat menggunakannya. Sehingga semakin tinggi kepercayaan maka akan meningkatkan penggunaan ulang terhadap fitur *paylater* pada *marketplace*.

Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ulang fitur *paylater* pada *marketplace*. Masalah keamanan merupakan salah satu aspek penting dari sebuah sistem informasi. Keamanan transaksi *online* adalah bagaimana dapat mencegah

penipuan atau paling tidak mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi. Keamanan sebagai kemampuan *marketplace* dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data. Sehingga semakin tinggi keamanan dalam transaksi menggunakan *paylater* maka akan meningkatkan penggunaan ulang terhadap fitur *paylater* pada *marketplace*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penggunaan ulang fitur *paylater*. Agar nantinya dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan penyedia layanan *paylater* pada *marketplace* untuk meningkatkan niat penggunaan secara berkelanjutan dari *paylater* sebagai sistem transaksi yang digunakan pada *marketpalce*. Selain itu dikarenakan keterbatasan, penelitian ini hanya mencakup 50 responden, maka diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas usia pengguna sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan subjek penelitian yang lebih luas sehingga bisa memberikan hasil yang lebih baik dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). *Penyalahgunaan Data Pribadi Paling Banyak oleh Fintech Ilegal*. *Bisnis.Com*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20200720/563/1268374/penyalahgunaan-data-pribadi-paling-banyak-oleh-fintech-ilegal>
- Aristanti, N. Des. (2020). *Pay Later, Kartu Kredit Zaman Now yang Ternyata Bisa Bikin Kalap Belanja!* *Koinworks.Com*. <https://koinworks.com/blog/apa-itu-pay-later/>
- Ba, S., & Pavlou, P. A. (2002). Evidence of the effect of trust building technology in electronic markets: Price premiums and buyer behavior. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 26(3), 243–268. <https://doi.org/10.2307/4132332>
- Canestren, I. A., & Saputri, M. E. (2021). *PENGARUH KEPERCAYAAN, KEMUDAHAN, DAN RESIKO TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN SHOPEE PAYLATER*. 8(3).
- Dailysocial. (2020). *Studi Layanan Paylater di Platform E-commerce Indonesia*. *Dailysocial.Id*.
- Databoks. (2021). *Shopee Paylater, Layanan Paylater Paling Banyak Digunakan pada 2021*. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/shopee-paylater-layanan-paylater-paling-banyak-digunakan-pada-2021>
- Davis, F. D. (1989). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information System: Theory and Results. In *Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology*.
<https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Elliot, S., & Fowell, S. (2000). Expectations versus reality: A snapshot of consumer experiences with Internet retailing. *International Journal of Information Management*, 20(5), 323–336. [https://doi.org/10.1016/S0268-4012\(00\)00026-8](https://doi.org/10.1016/S0268-4012(00)00026-8)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Black, B., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: Global Edition, 7th Edition*. In *Pharmaceutical Quality by Design*.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran* (14th ed.). PT. Indeks.
- Nizar, M. A. (2020). Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), 4–10.
- Octavia, K. M. (2021). *Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Minat Penggunaan Ulang Paylater* (Issue September). Politeknik Negeri Jakarta.
- Park, E. J., & Kim, E. Y. (2006). A structural model of fashion-oriented impulse buying behavior. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 10(4), 433–446.
- Pratika, Y., Salahudin, S., Riyanto, D. W. U., & Ambarwati, T. (2021). Analysis of Pay Later Payment System on Online Shopping in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 329–339. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2343>
- Putri, F. A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee PayLater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p818-828>
- RISED. (2021). *Semakin Diminati Masyarakat, Layanan “Bayar Nanti” Jadi Solusi Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi*. Rised.or.id. <https://rised.or.id/press-release-semakin-diminati-masyarakat-layanan-bayar-nanti-jadi-solusi-pengelolaan-keuangan-di-masa-pandemi/>